



The 5th Conference on Innovation and Application of Science and Technology
(CIASTECH)

Website Ciastech 2022 : <https://ciastech.widyagama.ac.id>

Open Conference Systems : <https://ocs.widyagama.ac.id>

Proceeding homepage : <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/index>

P-ISSN : 2622-1276

E-ISSN: 2622-1284

KARAKTERISTIS TUGAS KELUARGA TERHADAP NILAI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR

Ari Damayanti Wahyuningrum^{1*}), Ika Arum Dewi Satiti²⁾

^{1,2)}*Pediatric Nursing, STIKES Widyagama Husada, Malang, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 28 Agustus 2022

Direvisi, 18 September 2022

Diterima, 7 Oktober 2022

Email Korespondensi:

damayantiari1982@gmail.com

ABSTRAK

Anak rentan sakit apabila lingkungan sehari-hari berinteraksi dengan orang yang mengalami sakit dimana sistem imun dibentuk sejak awal kehidupan ketika dalam kandungan mengalami perkembangan seiring pertambahan usia. Kesehatan anak yang optimal akan berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam meraih prestasi belajar dimana kemampuan siswa dalam berperilaku dalam menyerap ilmu pengetahuan. Hal ini sangat diperlukan peran serta orang tua sebagai keluarga dalam merawat anggota keluarga. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik tugas keluarga terhadap nilai rapor siswa. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 111 responden orang tua siswa (ayah atau ibu) dan siswa kelas 2-6 di SDN Jatimulyo 02 Malang yang diambil secara acak dengan *accidental sampling* pada periode Oktober 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu diadopsi dari Dunst 1984 *the family support scale* analisa data menggunakan uji regresi linear. Hasil nilai F hitung > Nilai F tabel untuk df 110 sebesar 3.087 artinya variabel independen tugas keluarga (mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, merawat keluarga, modifikasi lingkungan, memanfaatkan yankes) berpengaruh bersama-sama terhadap nilai siswa.

Kata Kunci : *Tugas Perkembangan Keluarga, Nilai Akademik, Siswa Sekolah Dasar*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar dengan rentang usia 7-12 tahun mengalami perkembangan kognitif yang pesat seperti kemampuan mengingat, memahami, memecahkan masalah selama rentang kehidupannya [1]. Perkembangan anak dapat dioptimalkan dengan diperlukan peran serta keluarga untuk membantu melakukan stimulasi [2]. Keluarga merupakan unit yang telah disatukan dalam ikatan pernikahan antara dua orang sehingga terbentuk kedekatan dan kebersamaan secara emosional dengan melahirkan keturunan [3].

Keluarga memegang peranan penting dalam pencapaian akan menyelesaikan tahap perkembangannya [4]. Tahap perkembangan keluarga pada fase ini antara lain membantu anak beradaptasi dengan lingkungan dan menjaga keintiman dengan pasangan sedangkan tugas tambahan lainnya menyiapkan kebutuhan sehari-hari anak, menstimulasi tumbuh kembangnya dan biaya kehidupan yang semakin meningkat agar tercapai kondisi keluarga yang optimal [5].

Kondisi keluarga yang optimal tercermin dari adanya interaksi antara orang tua dan anak, pemenuhan kebutuhan nutrisi secara adekuat [6]. Anak rentan terjadinya sakit apabila di lingkungan sehari-hari anak berinteraksi dengan orang yang mengalami sakit dimana sistem imun dibentuk sejak awal kehidupan ketika dalam kandungan [7]. Sistem imunitas mengalami perkembangan seiring pertambahan usia sehingga bayi dan anak lebih sering terkena sakit dari pada orang dewasa [8]. Kesehatan anak yang optimal akan berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam meraih prestasi belajar dimana kemampuan siswa dalam berperilaku dalam menyerap ilmu pengetahuan [9]. Hal ini sangat diperlukan peran serta orang tua sebagai keluarga dalam merawat anggota keluarga [10]. Adapun 5 tugas keluarga antara lain mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, merawat keluarga, memodifikasi lingkungan rumah, memanfaatkan masalah kesehatan [10].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Jatimulyo 02 Malang bahwa nilai raport kelas 2-6 didapatkan sejumlah 27 siswa dari 111 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 80 berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas bahwa nilai siswa yang dibawah 80 sering ijin dengan keterangan sakit. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain dari kesehatan fisik, maturitas emosional, kemampuan berbahasa dan pengetahuan umum sesuai dengan usianya, genetik, usia pertama masuk sekolah [11]. Kegagalan anak usia sekolah yang mengalami gangguan kesehatan dapat menurunkan konsentrasi belajar anak secara individual dan kelompok, menurunnya kemampuan dalam bernalar dan fokus perhatian anak menurun, rendahnya prestasi anak sekolah [9]. Faktor kesehatan fisik anak berdampak menurunnya sistem imunitas tubuh yang menyebabkan tubuh mudah tertular penyakit serta kemampuan berfikir kritis menurun. Berdasarkan fenomena diatas karakteristik tugas perkembangan keluarga terhadap nilai akademik siswa sekolah dasar belum pernah diteliti [12]. Tujuan dari penelitian ini mengetahui karakteristik tugas perkembangan keluarga terhadap nilai akademik siswa sekolah dasar kelas 2-6 di SDN Jatimulyo 02 Malang.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 111 responden orang tua siswa (ayah atau ibu) dan siswa kelas 2-6 di SDN Jatimulyo 02 Malang yang diambil secara acak dengan *accidental sampling* pada periode Oktober 2022. Subyek penelitian dalam hal ini orang tua dan anak terlebih dahulu dijelaskan tentang tujuan penelitian dan diminta menandatangani *informed consent* untuk menjadi responden. Pengambilan sampel dilakukan pada orang tua (ibu atau ayah) dari wali siswa dengan meminta mengisi kesediaan menjadi responden melalui link google form dan diminta untuk mengisi kuesioner. Sedangkan untuk menentukan capaian kognitif siswa SDN Jatimulyo 02 Malang didapatkan dari nilai raport semester 2 tahun akademik 2021/2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu diadopsi dari Dunst 1984 *the family support scale* untuk mengukur tugas perkembangan keluarga, data menggunakan uji regresi linear. Keterangan etik etik dengan nomor 039/EC/KEP-FST/2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden (orang tua)

Karakteristik responden	Kategori	Frekwensi	Prosentase
Usia	Dewasa awal (26-35 tahun)	79	71.2
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	32	28.8
Tingkat pendidikan	Sarjana	42	37.8
	Diploma	55	49.6
	SMA	14	12.6
Jenis pekerjaan	Ibu rumah tangga (IRT)	39	35.1
	Swasta	20	18
	Pegawai negeri sipil	5	4.6
	Wiraswasta	47	42.3
Jenis kelamin	Perempuan	49	44.2
	Laki-laki	62	55.8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar karakteristik usia orang tua sebagian besar pada kategori dewasa awal (26-35 tahun) sebesar 71.2% dimana tugas perkembangan keluarga pada anak usia sekolah untuk usia orang tua terkategori dewasa awal merupakan tahapan perkembangan paling dinamis dalam rentang kehidupan manusia ketika mempunyai anak usia sekolah dikarenakan pada fase ini orang tua sibuk bekerja, mengalami beberapa perubahan progresif meliputi secara fisik, kognitif, psiko sosio emosional menjadi integrasi kepribadian yang semakin matang dan bijaksana terhadap pola kehidupan dan harapan-harapan sosial baru untuk menyelesaikan pertumbuhan dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang lain oleh karena itu orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu bersama anak dimana kehadiran orang tua dalam mendampingi anak menjadi momen penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamati perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan peka terhadap masalah yang sedang dihadapi anak.

Tingkat pendidikan orang tua paling banyak pada jenjang diploma sebesar 49.6% pendidikan diploma terkategori pendidikan tinggi vokasi dengan mempertimbangkan hard skill dan soft skill dengan memiliki keahlian dan pengalaman dalam waktu lebih singkat selama proses studi. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi seseorang dalam pencapaian informasi untuk meningkatkan kemampuan tertentu sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya. Jenis pekerjaan orang tua yang paling banyak ibu rumah tangga sebesar 35.1% dimana undangan yang telah peneliti sampaikan kepada responden melewati guru kelas masing-masing yaitu salah satu dari orang tua yang dapat hadir ke sekolah mayoritas ibu rumah tangga.

Tabel 2. Karakteristik responden siswa

Karakteristik responden	Kategori	Frekwensi	Prosentase
Jenis kelamin	Perempuan	56	50.5
	Laki-laki	55	49.5
Kelas	Dua	28	25.2
	Tiga	21	18.9
	Empat	25	22.5
	Lima	31	27.9
	Enam	6	5.5
	Tujuh	1	0.9
Urutan anak dalam keluarga	Satu	34	30.6
	Dua	39	35.2
	Tiga	38	34.2

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden siswa berjenis kelamin perempuan sejumlah 50.5%, karakteristik siswa berdasarkan kelas yang paling banyak kelas lima sejumlah 27.9% hal ini sesuai dengan orang tua yang hadir ke sekolah dan bersedia menjadi responden. Urutan anak dalam keluarga yang paling banyak pada urutan anak kedua sejumlah 35.2% dimana pada rentang usia reproduksi pada usia dewasa awal idealnya telah memiliki anak kedua selama siklus reproduksi sehingga orang tua masih percaya diri dengan memiliki sikap tidak mudah menyerah, memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, mempunyai tenaga yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan baik sebagai orang tua dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depan anaknya.

Tabel 3. Karakteristik tugas keluarga

Tugas keluarga	Mengenali masalah kesehatan		Mengambil keputusan		Merawat keluarga		Modifikasi lingkungan		Memanfaatkan yankes	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	45	40.6	39	35.1	33	29.7	46	41.5	46	41.5
Cukup	49	44.1	52	46.9	52	46.8	51	45.9	49	44.1
Buruk	17	15.3	20	18	26	23.5	14	12.6	16	14.4
Total	111	100	111	100	111	100	111	100	111	100

Berdasarkan tabel 3 variabel karakteristik tugas keluarga yang terbagi dalam 5 tahap antara lain mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, merawat keluarga, modifikasi lingkungan, memanfaatkan yankes terkategori cukup terkait dengan peran keluarga antara lain sebagai fungsi konvensi dimana keluarga berperan sebagai media penyampaian budaya atau tradisi yang ada dalam keluarga. Fungsi evaluasi dimana keluarga menumbuhkan situasi kebiasaan dan tradisi yang layak dikembangkan. Fungsi kreasi dimana keluarga diharapkan orang tua menjadi support sistem kreativitas dan inovasi kepada anaknya.

Tabel 4. Model koefisien

Model Summary ^f					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.248 ^a	.061	.017	5.706	
2	.248 ^b	.061	.026	5.679	
3	.247 ^c	.061	.035	5.654	
4	.245 ^d	.060	.042	5.631	
5	.235 ^e	.055	.046	5.620	1.497

Berdasarkan tabel 4 bahwa model satu mempunyai koefisien determinasi sebesar 17%, model dua 26%, model tiga 35%, model empat 42%, model lima 46%. Model lima merupakan model yang mempunyai koefisien determinasi terbaik dimana persamaan yang terdiri dari variabel nilai akademik (raport) siswa dapat menjelaskan tugas perkembangan keluarga sebesar 46%.

Tabel 5. Uji anova

		ANOVA ^f				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	223.798	5	44.760	3.375	.000 ^a
	Residual	3418.843	105	32.560		
	Total	3642.642	110			
2	Regression	223.469	4	55.867	3.732	.000 ^b
	Residual	3419.172	106	32.256		
	Total	3642.642	110			
3	Regression	222.661	3	74.220	4.322	.000 ^c
	Residual	3419.981	107	31.962		
	Total	3642.642	110			
4	Regression	217.986	2	108.993	5.437	.000 ^d
	Residual	3424.656	108	31.710		
	Total	3642.642	110			
5	Regression	200.427	1	200.427	6.347	.000 ^e
	Residual	3442.215	109	31.580		
	Total	3642.642	110			

Berdasarkan tabel 5 bahwa nilai p_{value} uji anova lebih kecil dari 0.05 dengan demikian pada setiap model tidak terdapat slope dari variabel yang terdapat dalam model yang bermakna namun tidak semua model mempunyai pengaruh signifikan. Menunjukkan nilai F hitung > Nilai F tabel untuk df 110 sebesar 3.087 artinya variabel independen tugas keluarga (mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, merawat keluarga, modifikasi lingkungan, memanfaatkan yankes) berpengaruh bersama-sama terhadap nilai siswa.

4. KESIMPULAN

Orang tua sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas terhadap anggota keluarganya antara lain mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, merawat keluarga, modifikasi lingkungan, memanfaatkan yankes berpengaruh bersama-sama terhadap nilai siswa. Saran dalam penelitian selanjutnya yaitu teknis dalam pengambilan sampel dapat dilakukan secara offline kepada wali murid yang datang ketika mengambil nilai raport dan pengambilan sampel masing-masing kelas dengan jumlah proporsi yang sama.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKES Widyagama Husada yang telah memberikan hibah internal dan kepada tim peneliti departemen maternitas dan anak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian.

6. REFERENSI

- [1] D. A. Amugsi and Z. T. Dimbuene, "Basic determinants of child linear growth outcomes in sub-Saharan Africa: a cross-sectional survey analysis of positive deviants in poor households," *Sci. Rep.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.1038/s41598-022-18568-z.
- [2] O. LA, S. A, and B. JS, "乳鼠心肌提取 HHS Public Access," *Physiol. Behav.*, vol. 176, no. 5, pp. 139–148, 2017, doi: 10.1017/S0954579415001169.Early.

- [3] J. Scott Crapo and K. Bradford, "Multidimensional family development theory: A reconceptualization of family development," *J. Fam. Theory Rev.*, vol. 13, no. 2, pp. 202–223, 2021, doi: 10.1111/jftr.12414.
- [4] C. J. Dunst, "Meta-analysis of the relationships between the adequacy of family resources and parenting beliefs and practices," *Br. J. Psychol. Res.*, vol. 9, no. 2, pp. 56–76, 2021.
- [5] J. S. Crapo, K. Bradford, T. S. Barrett, J. A. Miller, and B. J. Higginbotham, "Couple Relationship Education Outcomes Predicted by Family Life Stage and Traditionality," *Contemp. Fam. Ther.*, vol. 42, no. 4, pp. 422–435, 2020, doi: 10.1007/s10591-020-09541-x.
- [6] B. E. Beatie, C. S. Mackenzie, L. Funk, D. Davidson, L. Koven, and K. A. Reynolds, "Caregiver identity in care partners of persons living with mild cognitive impairment," *Dementia*, vol. 20, no. 7, pp. 2323–2339, 2021, doi: 10.1177/1471301221994317.
- [7] Y. C. Kao, W. Coster, E. S. Cohn, and G. I. Orsmond, "Preparation for Adulthood: Shifting Responsibility for Management of Daily Tasks from Parents to Their Children," *Am. J. Occup. Ther.*, vol. 75, no. 2, pp. 1–11, 2021, doi: 10.5014/AJOT.2020.041723.
- [8] M. R. Sanders, K. M. T. Turner, and C. W. Metzler, "Applying Self-Regulation Principles in the Delivery of Parenting Interventions," *Clin. Child Fam. Psychol. Rev.*, vol. 22, no. 1, pp. 24–42, 2019, doi: 10.1007/s10567-019-00287-z.
- [9] R. R. Hamon and A. G. Strong, "'Show Me Your Family and I Will Show You Mine': An Activity for Immersing Students in Family Development Theory," *Fam. Sci. Rev.*, vol. 23, no. 1, pp. 39–53, 2019, doi: 10.26536/pifd4129.
- [10] T. Susanto, M. R. Saputra, E. A. Septiyono, and R. A. Yunanto, "Development of Psychometrics for Adolescents' Care Based on the Local Wisdom of the Pandalungan Family in Indonesia," *Cent. Eur. J. Paediatr.*, vol. 18, no. 1, pp. 75–89, 2022, doi: 10.5457/p2005-114.320.
- [11] T. Anjaswarni, N. Nursalam, S. Widati, A. Yusuf, and R. D. Tristiana, "Development of a self-efficacy model in junior and senior high school students based on religiosity and family determinants: A cross sectional approach," *Int. J. Adolesc. Med. Health*, pp. 1–8, 2020, doi: 10.1515/ijamh-2019-0023.
- [12] "Individual Adaptation Based on," vol. 287, no. Icesre 2018, pp. 185–189, 2019.